

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian lapangan dan menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pembahasan Skripsi yang berjudul “ Konstruksi Budaya Damai Di Masyarakat Kampung Arab Desa Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori tentang budaya damai yang dilansirkan oleh UNESCO Maka indikator budaya damai yang ada di masyarakat kampung arab Mulyoharjo sebagai berikut:
  - a. Toleransi
  - b. Empati
  - c. Solidaritas
  - d. Akulturasi
  - e. Menjaga kelestarian lingkungan
  - f. Kesetaraan gender

Karena budaya damai bukanlah hal yang alami melainkan melalui beberapa proses, maka ada beberapa faktor yang menghambat dan mendukung berjalannya budaya damai di masyarakat kampung arab Mulyoharjo. Faktor pendukung budaya damai yaitu adanya ajaran leluhur, ajaran agama, sejarah, pendidikan, peran tokoh agama, faktor sosial dan ekonomi. Sedangkan faktor penghambat budaya damai yaitu,

adanya rasa Fanatisme, stereotip, kurangnya forum berpendapat, kurangnya pengetahuan.

2. Berdasarkan observasi, data, dan wawancara. Maka, pandangan masyarakat dikampung arab Mulyoharjo mengenai budaya damai secara umum yaitu adanya keselarasan, tidak ada percekocokan atau masalah. Sedangkan dalam sudut pandang etnis, masing-masing etnis mempunyai pedoman dalam hal mewujudkan budaya damai. seperti di etnis Jawa, mereka memegang teguh ajaran para leluhur. Sedangkan di etnis Arab, mereka berpegang teguh pada ajaran Islam yaitu tentang ukhuwah yang berarti persaudaraan. Contoh, jika ada musafir, maka mereka akan membantu dalam hal apapun, dan mereka tidak memandang musafir tersebut dari golongan apa, ras, suku, maupun agama. Selain etnis Jawa dan Arab, etnis China juga mempunyai pedoman tentang budaya damai, seperti di dalam kitab Injil yang mana di anjurkan untuk saling mencintai antar tetangga.

Dari situlah muncul gagasan bahwa dikampung arab terdapat 2 budaya damai yaitu damai positif dan damai negatif. damai positif seperti adanya kegiatan sosial, upaya pemerintahan, akulturasi budaya. Sedangkan damai negatif yaitu seperti adanya aspek keimanan yang tinggi serta fundamentalisme.

## **B. Saran-saran**

Hidup bermasyarakat memang diperlukan setiap manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, oleh karena itu manusia didalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari hubungan dengan manusia lain. Begitu pula dalam upaya meningkatkan budaya damai dikampung arab Mulyoharjo sebaiknya banyak memberikan bimbingan serta pengarahan dan Perhatian, serta lebih banyak berkomunikasi dengan antar etnis. Karena dengan komunikasi yang baik akan tercipta sebuah keakraban antar etnis, sehingga terhindar dari rasa kecurigaan, prasangka yang bisa menyebabkan bentrokan dan kesalahpahaman antara etnis.

## **C. Penutup**

Dengan mengucap alhamdulillah wa syukurulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis sadar bahwa apa yang telah penulis tuangkan dalam skripsi ini adalah jauh dari kesempurnaan seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak” oleh sebab itu penulis sadar atas keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik serta saran yang konstruktif dari pembaca sekalian penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini dan juga bagi penulis pribadi guna kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang.

Tidak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amien.